



PERAN BUDAYA KERJA KEPALA SEKOLAH TERHADAP PENINGKATAN KOMPOTENSI KINERJA GURU

Firmansyah^{1*}, Arif Tiro², Hartini³

^{1,2,3,4} Pendidikan Ekonomi, Pascasarjana, Universitas Patompo Makassar, Indonesia

* E-mail: firmansyah601@guru.sma.belajar.id

Abstrak: Sekolah berkualitas menunjukkan kepemimpinannya menjalankan budaya kerja kepala sekolah secara efektif untuk mencapai visi dan misi sekolah. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan peran budaya kerja kepala sekolah terhadap peningkatan kompetensi kinerja guru. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru berjumlah 4 orang. Pengumpulan data saat penelitian dengan cara wawancara dan dokumentasi, kemudian setelah data diperoleh dianalisis menggunakan analisis kualitatif, yaitu pengumpulan data, pengelompokannya, memilih dan memilih data, kemudian melaporkannya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa budaya kerja kepala sekolah terhadap peningkatan kompetensi kinerja guru dengan cara menyediakan serana dan prasarana serta mendorong guru ikut serta dalam pelatihan yang diselenggarakan di dalam maupun di luar sekolah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa budaya kerja kepala sekolah yang optimal mampu meningkatkan kompetensi kinerja guru dalam penggunaan strategi pembelajaran yang kreatif dan inovatif.

Kata Kunci: Budaya Kerja Kepala Sekolah, Pemecahan Masalah, Strategi Pembelajaran Guru

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu Pendidikan dan teknologi saat ini, menuntut Pendidikan juga harus menyesuaikan dan mengadaptasi perkembangan tersebut agar tidak tertinggal. Pendidikan yang ada tidak terlepas dari peran kepala sekolah, peran kepala sekolah dapat menentukan proses Pendidikan disuatu sekolah. Setiap kepemimpinan kepala sekolah dituntut mampu membangun sekolah yang berkualitas sehingga dapat bersaing dengan sekolah lain diberbagai komponen. Setelah, sekolah tersebut berkualitas tentu memberikan dampak yang baik bagi kemampuan, keterampilan, dan pola pikir siswa yang lebih kritis (Nilasari, 2020). Dan juga menjadi dasar guru dalam menjalankan tugas pokoknya dengan baik serta memiliki keinginan untuk majukan sekolah secara bersama (Harahap, 2018). Salah satunya dengan gaya kepemimpinan yang berlandaskan pada budaya kerja kepala sekolah yang bersifat positif (Rahayuningsih, 2022).

PERAN BUDAYA KERJA KEPALA SEKOLAH TERHADAP PENINGKATAN KOMPOTENSI KINERJA GURU

Sekolah berkualitas menunjukkan kepemimpinannya menjalankan budaya kerja kepala sekolah secara efektif. Seperti, budaya disiplin, rasa tanggungjawab, dan kejujuran merupakan dasar dalam memecahkan masalah secara rasional yang melandah suatu sekolah (Eva, 2016). Tak sampai di situ, budaya tersebut sebagai bentuk dalam mencapai visi dan misi sekolah salah satunya yang dimaksud adalah peningkatan kompetensi kinerja guru dalam penggunaan strategis pembelajaran yang lebih baik (Safitri, 2020).

Penggunaan stategis pembelajaran guru yang baik menjadi salah satu alternatif untuk mehadirkan keinginan belajar siswa dikelas. Salain itu, menjadi dasar untuk menciptakan proses pembelajaran yang lebih efektif dan efesien sehingga siswa lebih semangat mengikutinya (Purwanti, 2013). Tak sampai di situ, kemampuan tersebut mampu menciptkan kelulusan yang berkualitas sehingga mampu bersaing dengan lulusan sekolah lain (Girsang, 2020).

Sayangnya, potensi dan manfaat budaya kerja kepala sekolah belum memberikan dampak yang baik terhadap kompetensi kinerja dalam penggunaan strategi pembelajaran guru. Dari pengamatan peneliti di SMA Negeri 11 Pangkep, terdapat banyak sekali permasalahan yang dihadapkan oleh kepemimpinan kepala sekolah di tinju dari budaya kerja sekolah antaranya kompetensi kinerja guru yang masih rendah, penyebab tersebut karena mereka kurang mendapatkan penghargaan atas hasil jeripayahnya. Selain itu, pada aspek kebutuhan akan kekuasaan sangat sulit diperoleh karena tidak adanya dukungan atau dorongan pada guru untuk bekerja secara unggul.

Penelitian yang serupa dilakukan Oktaviani, (2015) terlihat bahwa budaya sekolah yaitu keteraturan perilaku, norma-norma yang dianut, nilai-nilai dominan, filosofi, peraturan dan iklim sekolah memiliki peran yang penting dalam peningkatan kinerja guru. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, adalah variabel dan populasi. Variabel penelitian sebelumnya, yakni peran budaya sekolah dalam peningkatan kinerja guru, sedangkan variabel penelitian ini, yakni peran budaya kerja kepala sekolah terhadap peningkatan kinerja guru. Populasi penelitian sebelumnya, yaitu kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, tenaga administrasi, pembantu pelaksanaan, dan tenaga keamanan, sementara populasi penelitian ini, yaitu kepala sekolah dan guru. Penelitian semacam ini perlu dilakukan dalam dunia pendidikan khusus di janjang SD, SMP, dan SMA karena dapat memberikan kita informasi dan pengetahuan tentang bagaimana kepala sekolah memaikan

peran budaya kerjanya dengan baik. Hasilnya juga dapat dijadikan dasar dalam peningkatan strategis pembelajaran guru yang lebih optimal. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah

untuk mendeskripsikan peran budaya kerja kepala sekolah terhadap peningkatan kompetensi kinerja guru di SMA Negeri 11 Pangkep.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, dimana penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami suatu peristiwa yang terjadi pada manusia, seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan dengan mengungkapkannya menggunakan istilah dan bahasa yang dapat dipahami orang lain (Meleong, 2015). Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 11 Pangkep Kabupaten Pangkep Provinsi Sulawesi Selatan pada bulan Juni sampai dengan September 2022. Prosedur penelitian dilakukan secara bertahap dengan menggunakan pedoman observasi dan pedoman wawancara, pertama pedoman observasi digunakan untuk mengamati budaya kerja kepala sekolah meliputi budaya disiplin, rasa tanggung jawab, dan kejujuran serta kompetensi kinerja guru yang meliputi penggunaan strategis pembelajaran, kedua pedoman wawancara yang memuat beberapa pertanyaan dasar yang berkaitan dengan fokus kajian yang akan diteliti.

Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru berjumlah 4 orang. Sumber data penelitian diperoleh langsung dari informan atau pelaku yang mengerti dan dapat memberikan informasi tentang topik yang diteliti. Pengumpulan data saat penelitian dilakukan dengan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi, sehingga keabsahan data menggunakan cara triangulasi sumber yang artinya data diperoleh dari sumber yang berbeda dengan langkah yang sama. Analisis data disesuaikan dengan langkah pengumpulan data yang digunakan dengan melalui beberapa tahap sebagaimana yang dikemukakan oleh (Milas & Huberman, 1984 ; Bachri, 2015) meliputi pengumpulan data, pengelompokannya, memilih data, kemudian melaporkannya

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Peran Budaya Kerja Kepala Sekolah Di SMA Negeri 11 Pangkep

PERAN BUDAYA KERJA KEPALA SEKOLAH TERHADAP PENINGKATAN KOMPOTENSI KINERJA GURU

Budaya Disiplin

Budaya disiplin kepala sekolah adalah menciptakan disiplin waktu seperti menyiapkan perangkat kerja tepat waktu, menyusun alat pembelajaran tepat waktu, dan menyelesaikan tugas pokok dengan tepat waktu. Budaya disiplin yang ada hampir sama dengan yang digunakan oleh pengelola sekolah lainnya, namun budaya disiplin di SMA Negeri 11 Pangkep lebih menekankan pada pembentukan kepatuhan dan ketaatan disiplin yang dibenahi dengan menanamkan pemahaman dan memberikan arahan serta bimbingan seperti berada di sekolah tepat waktu dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan tepat waktu.

Budaya Rasa Tanggjawab

Budaya rasa tanggung jawab kepala sekolah selama peran kepemimpinan di SMA Negeri 11 Pangkep, telah dilakukan dengan baik dan benar seperti tanggung jawabnya dalam meningkatkan kompetensi para guru dengan memberikan dorongan mengikuti pelatihan-pelatihan dan menyediakan sarana dan prasarana yang belum mencukupi. Hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional, dimana budaya rasa tanggung jawab sebagai pemimpin harus mampu mengelola sekolah untuk mencapai mutu pendidikan.

Budaya Kejujuran

Budaya kejujuran kepala sekolah telah diterapkan dengan cukup baik selama peran kepemimpinannya di SMA Negeri 11 Pangkep. Hal ini terlihat dari budaya kejujuran kepala sekolah yang selalu mengedepankan nilai-nilai kejujuran dalam setiap tindakan dan perbuatannya sekecil apapun, salah satunya menginformasikan tentang perencanaan, penganggaran, pelaksanaan, dan penatausahaan, serta pertanggungjawaban dan bantuan operasional sekolah (BOS) selalu disampaikan kepada guru secara terbuka dan transparan. Berikut ini, jawaban informan tentang pertanyaan-pertanyaan pada saat pelaksanaan wawancara dilakukan, dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

Tabel 1.

Ringkasan Hasil Wawancara

Pertanyaan	Jawaban Informan
Bentuk budaya disiplin pada peran	“Budaya disiplin yang diterapkan SMA Negeri

kepemimpinan kepala sekolah.	11 Pangkep untuk meningkatkan tingkat kepatuhan dan ketaatan para guru sehingga mampu menyusun dan menyelesaikan berbagai perangkat kerja maupun media pembelajaran tepat pada waktunya” (Wawancara-ZA_24/07/22).
Bentuk budaya rasa tanggungjawab pada peran kepemimpinan kepala sekolah.	“Salah satu budaya rasa tanggungjawab saya adalah meningkatkan kompetensi guru dalam penggunaan strategi pembelajaran, dengan tujuan agar strategi pembelajaran tersebut akan memungkinkan siswa merasa nyaman, menikmati, dan terlibat dalam kegiatan belajar mengajar di kelas” (Wawancara-ZA_24/07/22).
Bentuk budaya kejujuran pada peran kepemimpinan kepala sekolah.	“Sebagai pemimpin yang baik dan memegang teguh nilai-nilai kejujuran, saya menerapkan beberapa komponen yang mendukung terciptanya tingkat kejujuran para guru diantaranya memberikan contoh, menciptakan lingkungan kerja yang positif, mendapatkan dan mempromosikan guru yang sesuai, melakukan konfirmasi pada setiap anggaran dana yang masuk maupun keluar, dengan tujuan untuk menghindari anti korupsi” (Wawancara-ZA_24/07/22).

Sumber : Data diolah Peneliti

Peningkatan Kompotensi Kinerja Guru Di SMA Negeri 11 Pangkep

Peningkatan kompotensi kinerja guru di SMA Negeri 11 Pangkep adalah komponen yang perlu dilakukan guna mendapatkan penggunaan strategi pembelajaran yang tepat dan akurat dalam rangka menangani masalah belajar mengajar di kelas. Budaya kerja kepala sekolah selama kepemimpinannya diterapkan dengan harapan dapat meningkatkan kompetensi kinerja para guru dalam segala aspek terutama pada penggunaan strategi pembelajaran guru di kelas. Hal ini sama dengan yang disampaikan oleh para informan pada saat pelaksanaan wawancara, dapat dilihat pada tabel 2 berikut:

Tabel 2.
Ringkasan Hasil Wawancara

Pertanyaan	Jawaban Informan
Budaya kerja kepala sekolah mampu meningkatkan penggunaan strategis pembelajaran guru.	“Terjadi peningkatan kinerja guru, karena dengan adanya fasilitas yang di sediahkan oleh kepala sekolah dapat mempermudah kami dalam meningkatkan penggunaan

PERAN BUDAYA KERJA KEPALA SEKOLAH TERHADAP PENINGKATAN KOMPOTENSI KINERJA GURU

	strategis pembelajaran dikelas dengan baik” (Wawancara-H_24/07/22).
Budaya kerja kepala sekolah mampu meningkatkan penggunaan strategis pembelajaran guru.	“Keuntungan mengikuti pelatihan yang diselenggarakan oleh kepala sekolah adalah kami para guru mendapatkan lebih banyak keterampilan dalam penggunaan strategi pembelajaran di kelas” (Wawancara-HI_25/07/22).
Budaya kerja kepala sekolah mampu meningkatkan penggunaan strategis pembelajaran guru.	“Guru akan belajar bagaimana penggunaan strategi pembelajaran yang sukses di kelas dengan menghadiri pelatihan berbasis keterampilan dan kemampuan” (Wawancara-FR_25/07/22).

Sumber : Data diolah Peneliti

Kendala dan Solusi Peningkatan Kompetensi Kinerja Guru Di SMA Negeri 11 Pangkep

Peran kepemimpinan ditinjau dari budaya kerja kepala sekolah sudah dilakukan dengan cukup baik terhadap peningkatan kompetensi kinerja guru dalam penggunaan strategi pembelajaran, akan tetapi dalam penerapannya tidak terlepas dari kendala-kendala yang dapat menghambat proses penerapan budaya kerja kepala sekolah tersebut.

Peran kepemimpinan ditinjau dari budaya kerja kepala sekolah terhadap peningkatan kompetensi kinerja guru didapati faktor kendala tersebut, seperti kurangnya tingkat kepatuhan dan ketaatan para guru tentang budaya kerja kepala sekolah, rendahnya tingkat kemampuan para guru terkait penggunaan strategis pembelajaran. Seperti yang diungkapkan oleh para informan pada saat pelaksanaan wawancara, dapat dilihat pada tabel 3 berikut:

Tabel 3.
Ringkasan Hasil Wawancara

Pertanyaan	Jawaban Informan
Kendala dan solusi dalam peningkatan penggunaan strategis pembelajaran guru.	“Kurangnya tingkat pemahaman guru, rendahnya antusias guru dalam menciptakan lingkungan kerja yang positif, dan bahkan masih ada guru yang posesif” (Wawancara-H_25/07/22). “Rajin mengikuti kegiatan pelatihan penggunaan alat peraga, model, atau metode pembelajaran agar para guru memahami dan

	dapat memanfaatkan sarana prasarana yang disediakan untuk membantu kegiatan pembelajaran” (Wawancara-H_25/07/22).
Kendala dan solusi dalam peningkatan penggunaan strategis pembelajaran guru.	“Masih ada sebagian guru atau bahkan siswa yang tidak mentaati peraturan yang dibuat sehingga proses pembelajaran tidak tepat waktu” (Wawancara-MI_25/07/22). “Sebagai pemimpin kepala sekolah harus lebih tegas dalam mendorong para guru mengikuti pelatihan, melakukan evaluasi penggunaan model atau metode pembelajaran dengan rutin” (Wawancara-MI_25/07/22).
Kendala dan solusi dalam peningkatan penggunaan strategis pembelajaran guru.	“Kurangnya pemahaman dalam menggunakan alat peraga pembelajaran” (Wawancara-FR_25/07/22). “Berpartisipasi dalam pelatihan yang diselenggarakan dan membina kerjasama antar guru, sehingga dapat menciptakan penggunaan strategi pembelajaran kreatif dan inovatif serta tidak membuat peserta didik merasakan jenuh ataupun bosan dalam belajar” (Wawancara-FR_25/07/22).

Sumber : Data diolah Peneliti

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 11 Pangkep, mengenai peran budaya kerja kepala sekolah terhadap peningkatan kompetensi kinerja guru terdapat keselarasan antara teori dan data yang diperoleh peneliti. Dimana budaya kerja kepala sekolah terkait dengan peningkatan penggunaan strategi pembelajaran guru dikelas antara lain menyelesaikan tugas pokok dengan tepat waktu, menyusun alat pembelajaran tepat waktu, dan menyiapkan perangkat kerja tepat waktu. Hal ini sejalan dengan Trisnawati, (2013) Disiplin merupakan unsur yang penting bagi setiap individu untuk membentuk pola perilaku yang sesuai, baik ditinjau dari manusia sebagai makhluk individu maupun makhluk sosial. Individu yang disiplin dapat melaksanakan tugas dengan tertib dan teratur sesuai dengan tata tertib yang berlaku yang akan menjadikan hidup mereka teratur. Nilasari, (2020) Guru merupakan salah satu kunci keberhasilan dalam proses pembelajaran, dengan demikian kedisiplinan dapat dikembangkan jika mereka berkompeten untuk mengajar dan mendidik guna menghasilkan pendidik yang profesional dan bertanggung jawab.

PERAN BUDAYA KERJA KEPALA SEKOLAH TERHADAP PENINGKATAN KOMPETENSI KINERJA GURU

Menurut Waruwu, (2021) Tanggungjawab kepala sekolah terhadap peningkatan kompetensi guru melalui program pelatihan, mendorong rasa tanggung jawab, observasi supervisi rekan sejawat, dan delegasi tugas mendapatkan tingkat penilaian dengan kategori sangat baik. Harahap, (2018) Kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru yang ada disekolah tersebut yang pertama dilaksanakannya melihat manajemen operasional sekolah, dengan cara pelaksanaan kurikulum dan pengajaran kesiswaan, personalia guru, dan tenaga administrasi, sarana dan prasarana, keuangan, serta hubungan dengan orang tua murid dan kerabat murid, selalu cenderung dilakukan dengan menerapkan tipe demokratis.

Rahayuningsih & Iskandar, (2022) Sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan tersebut, dibutuhkan kepemimpinan kepala sekolah yang mampu menciptakan budaya kejujuran yang positif sehingga para guru mampu melaksanakan tugas pokoknya dengan baik. Riyanta, (2016) Kepala sekolah harus mampu melakukan transformasi kejujuran melalui bimbingan, tuntunan, pendampingan pemberdayaan atau anjuran kepada seluruh warga sekolah untuk mencapai tujuan lembaga secara efisien dan efektif.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka disimpulkan bahwa budaya kerja kepala sekolah yang dilaksanakan mampu meningkatkan kompetensi kinerja guru dalam penggunaan strategis pembelajaran di SMA 11 Pangkep, dengan menyediakan berbagai fasilitas seperti sarana dan prasaran serta memberikan motivasi pada guru untuk mengikuti kegiatan pelatihan yang diselenggarakan didalam maupun diluar sekolah.

UCAPAN TERIMAKASIH

Kepada Prof. Drs. H. M Arif Tiro, M.Sc, M.Pd, Ph.D dan Dr. Hartini, S.E, M.M selaku pembimbing yang telah memberikan arahan dan masukan dalam penyusunan tesis ini. Kepada pihak sekolah SMA Negeri 11 Pangkep yang telah memberikan izin kepada peneliti.

REFERENSI

Eva, M. (2016). Pengembangan Budaya Sekolah. *Jurnal :Tarbawi*, 2(02), 86–96.

- Girsang, E. (2020). Meningkatkan Kedisiplinan Guru Dan Kinerja Guru Pada Sd Negero 007 Teluk Sebung Kecamatan Teluk Sebung. *Jurnal : Kajian Pembelajaran Dan Keilmuan*, 4(2), 162. <https://doi.org/10.26418/jurnalkpk.v4i2.43122>
- Harahap, R. D. (2018). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Motivasi Mengajar Guru Di Smp N 2 Sigambal. *Jurnal : Eduscience*, 5(1), 47–52. <https://doi.org/10.36987/jes.v5i1.892>
- Meleong, Lexy J. (2015). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Nilasari, S. (2020). Pendidikan Di Era Revolusi Industri 5.0 Terhadap Disiplin Kerja Guru. In *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang.*, 1(2), 274–282.
- Oktaviani, C. (2015). Peran Budaya Sekolah Dalam Peningkatan Kinerja Guru. *Manajemen Pendidikan*, 9(4), 613–617.
- Purwanti, S. (2013). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Disiplin Kerja Guru Dan Pegawai Di Sma Bakti Sejahtera Kecamatan Kongbeng Kabupaten Kutai Timur. *EJournal : Administrasi Negara*, 1(1), 210–224.
- Rahayuningsih, Y. S. I. S. (2022). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Menciptakan Budaya Sekolah yang Positif di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 7850–7857. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3626>
- Riyanta, T. (2016). Mengembangkan Budaya Mutu Sekolah Melalui Kepemimpinan Transformasional. *Jurnal Manajemen Pendidikan UNY*, 12(2), 114301.
- Safitri, Y. (2020). *Peran Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kreativitas Pembelajaran Bagi Guru Di SMA Negeri 1.*
- Trisnawati, destya dwi. (2013). Membangun Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa SMA Khadijah Surabaya Melalui Tata Tertib Sekolah. *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 2(1), 397–411.
- Waruwu, M. (2021). Analisis Implementasi Prinsip Empowerment Pada Kepemimpinan Kepala Sekolah. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 3721–3727. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1232>